

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini mengambil jenis penelitian dengan penelitian lapangan atau *field research* dan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis datang secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data¹ mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mewujudkan Ketenangan Jiwa Para Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistic maupun bentuk hitung-hitungan.

Secara umum, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.²

Dalam penelitian ini , peneliti langsung ke tempat objek penelitian yaitu di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara untuk mendapatkan data mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia dengan mendeskripsikan laporan dalam berupa narasi tentang Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mewujudkan Ketenangan Jiwa Para Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

² Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan Studi" 6, no. 1 (2018): 13–21.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian
Penelitian dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara. Panti lansia terletak di jalan pemuda No. 95 Potroyudan Jepara.
2. Waktu penelitian
Penelitian dilaksanakan pada bulan desember – januari tahun 2023-2024. Penelitian akan dilakukan secara mendalam terkait kegiatan bimbingan konseling islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia di panti pelayanan sosial lansia di potroyudan jepara.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan dan subjek dianggap menguasai tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan beberapa pertanyaan penting merujuk pada rumusan masalah yang diajukan kepada partisipan yaitu lansia sebagai Penerima Manfaat (PM) dan pendamping di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.³

D. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.”⁴ Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).⁵

³ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan Studi” 6, no. 1 (2018): 13–21.

⁴ Umi Narimawati, “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi,” *Bandung: Agung Media* 9 (2008).

⁵ nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lanjut usia dan pendamping wisma di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian digunakan untuk menganalisis data informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian,⁶ data yang di peroleh berupa dokumentasi dan dokumen sebagai penunjang penelitian yang diperoleh dengan pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian ini. Dalam hal ini mempunyai makna bahwa data di peroleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi terkait data penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.

Wawancara dilakukan peneliti dengan metode wawancara terstruktur alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti

⁶ Anastasia suci sukmawati Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Efitra (jambi, 2023).

⁷ Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.”

mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.⁸

Dalam penelitian dilakukan tanya jawab dengan informan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi di lokasi penelitian berkaitan Ketenangan jiwa lanjut usia dengan penerapan layanan bimbingan konseling di Panti pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁹

Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.¹⁰

Penelitian ini melakukan pengamatan data untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi dilokasi penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lanjut Usia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.¹¹

⁸ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

⁹ Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Edisi Cetak)" (Graha Ilmu, 2014).

¹⁰ Yusra, Zulkarnain, and Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19."

¹¹ Jenderal Achmad Yani, AAAP Mangkunegara, and Refika Aditama, "Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,"

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.¹²

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.¹³

Dengan hasil data yang didapat yaitu berupa catatan, transkrip dan gambar-gambar kegiatan Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lanjut Usia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (transferability). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (dependability) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (confirmability). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁴

Penelitian kualitatif dalam uji kredibilitas data dilakukan dengan cara berikut :

Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.

¹² Fuad and Nugroho, "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Edisi Cetak)."

¹³ Yusra, Zulkarnain, and Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19."

¹⁴ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://Repository.iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.Pdf).

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Seperti melakukan Kembali observasi ke lokasi penelitian berkaitan untuk mengetahui penerapan layanan Bimbingan konseling dalam mewujudkan ketenangan jiwa lanjut usia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) potroyudan jepara.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).¹⁵

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti

¹⁵ Kartini Kartono, "Pengantar Metodologi Riset Sosial," 1990.

datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶ Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dengan cara ini dapat dilakukan untuk mengamati dan mengecek bagaimana penerapan layanan Bimbingan konseling dalam mewujudkan ketenangan jiwa lanjut usia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) potroyudan jepara, apakah sudah sesuai apa belum yang diharapkan atau belum sesuai.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti.¹⁹ Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru.

Analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan

¹⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

¹⁷ Umar Sidiq.

¹⁸ Matthew B Milles and A Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru," *Jakarta: UIP*, 1992.

¹⁹ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.²⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²¹

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau ahli.²² Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan data-data lainnya, peneliti mereduksi data dengan cara meringkas data dan menggolongkan data ke pola penerapan layanan Bimbingan konseling dalam mewujudkan ketenangan jiwa lanjut usia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) potroyudan jepara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dilapangan yaitu penerapan layanan Bimbingan konseling dalam mewujudkan ketenangan jiwa lanjut usia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) potroyudan jepara.²³

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat

²⁰ Sugiyono, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

²¹ Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

²² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

²³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

yang singkat-padat dan mudah difahami.²⁴ Serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.²⁵



²⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

²⁵ Sugiyono, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung."